

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam peraturan undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bab 1 ayat 1 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana hasil dari jurnal penelitian, pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang secara luas, sempit, pendekatan ilmiah dan sistem pendidikan (Pristiwanti, dkk., 2022). Konsep Islam menjelaskan bahwa pendidikan bagi manusia sangat penting bagi kehidupan, sebagaimana Allah swt berfirman dalam Qs. Al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.* (Subarkah, 2012).

Dari ayat tersebut memberitahukan tentang orang yang berilmu oleh Allah swt akan ditinggikan derajatnya, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki seseorang berperan besar dalam ketinggian derajat pemilikinya, bukan akibat dari faktor yang lain secara tidak langsung telah melakukan investasi akhirat. Begitupun dalam belajar secara teori dapat diartikan tidak sebatas kegiatan menulis, membaca, mendengarkan dan ujian saja, melainkan adanya

perubahan tingkah laku dihasilkan dari proses belajar, adanya suatu interaksi lingkungan dan perubahan yang terjadi sifatnya permanen, seperti siswa yang mempelajari fiqih awalnya tidak mengetahui jenis-jenis najis, ketika sudah belajar siswa akan paham dan berhati-hati supaya tidak terkena najis apalagi ketika akan melaksanakan sholat (Setiawati, 2018).

Sebagaimana pembelajaran menurut Edgar Dale adalah tercapainya tujuan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi belajar, dalam usahanya Edgar Dale mengklasifikasikan menjadi 11 tingkat pengalaman belajar dimulai dari yang paling konkret sampai abstrak. Klasifikasi tersebut dinamakan sebagai kerucut pengalaman (*cone experience*), bahwa pengalaman yang diperoleh akan semakin konkret dan begitupun jika belajar tidak diperoleh secara tidak langsung maka akan semakin abstrak. Secara spesifik menjelaskan bahwa media menjadi manfaat untuk membantu pembelajaran, menggunakan media diperoleh untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar siswa dengan peningkatan kemampuan mengingat dan hasil belajar (Ambarwati, 2023)

Menggunakan media pembelajaran akan meningkatkan keinginan, minat, motivasi sekaligus rangsangan murid dalam belajar. Begitupun secara psikologis terdapat pengaruh positif yang akan didapat oleh murid (Leonard, dkk., 2015) Media pembelajaran harus memiliki inovasi yang menarik perhatian siswa, banyak sekali jenis dari media itu sendiri seperti visualisasi yang memuat gambar, peta ataupun grafik (Hakim, 2023). Inovasi media pembelajaran yang disarankan kepada guru untuk mengembangkan media yang telah ada, pemanfaatan media belajar siswa ikut terbantu dalam hal meningkatnya pemahaman serta keterampilan dalam pembelajaran, akan tetapi pemilihan media perlu diperhatikan terkadang media kurang tepat dapat menimbulkan kejenuhan dan perhatian siswa menjadi menurun (Bahri, dkk., 2018)

Berdasarkan pendapat Mulfajril, Hadiyanto, & Sofyan, (2023) dari jurnal pendidikan tematik dikdas, bahwa media visual dapat memberikan dampak positif, mendorong kegiatan pembelajaran interaktif, menyenangkan, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran dizaman sekarang ini siswa harus ikut terlibat aktif, memuat aspek penting yang dapat dilihat dari segi

kefokusan serta pemahaman seberapa jauh siswa tersebut memahami pelajaran (Christanty julia zafania & Wiputra, 2021).

Banyak sekali inovasi dari media visual bukan hanya tulisan saja, melainkan bisa menampilkan gambar menarik yang sesuai dengan bahan ajar. Inovasi dalam media visual bisa membuat hal yang baru sebagai alat penunjang pembelajaran, selain dari mendorong anak untuk kreatif, serta kesesuaian hasil belajar siswa. Menurut Susanti & Zulfiana (2018) terdapat beberapa macam media visual, seperti ada gambar akan memudahkan guru dalam penyampaian informasi, peta konsep digunakan untuk mengkonsep hal-hal pokok ataupun merangkum dari materi, diagram yang memuat data dalam sebuah gambar, grafik biasanya digunakan pada statistik, poster biasanya memuat ide pokok pada suatu pembahasan atau bisa diambil secara garis besarnya pada materi pelajaran. Beberapa macam media visual ini bisa dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan seorang guru dengan bahan ajar yang sudah direncanakan.

Media dalam pembelajaran perlu dikembangkan terutama dalam mata pelajaran fiqih, dimana perlu alat penunjang upaya materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa. Salah satunya dengan menggunakan media lapbook menjadi media pada abad 21 merupakan alat pembelajaran interaktif, dengan ukuran yang minimalis serta topik penting memudahkan siswa dalam memahami, dapat juga membantu siswa dalam menemukan terkait informasi, serta melihat dan mengingat terkait hal yang materi yang dipelajari (Illahi, dkk., 2023:32239).

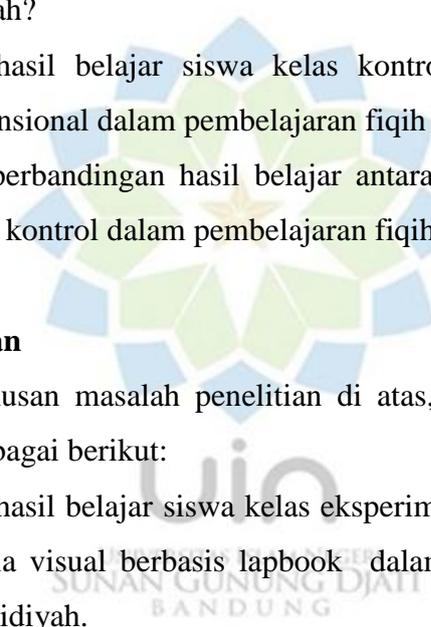
Pembelajaran fiqih yang harus memiliki gambaran disertakan contoh yang jelas, karena fiqih ini berhubungan dengan ibadah yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran fiqih untuk memberikan pemahaman kepada siswa supaya mengetahui hukum Islam, mampu melakukan suatu perbuatan sesuai dengan aturan syariat. Syariat merupakan fiqih dengan pembahasan mengenai hukum-hukum yang telah Allah swt tentukan, adapun fiqih amaliah yang berkaitan dengan suatu kegiatan manusia pada kehidupannya dilihat secara lahiriah, pentingnya pembelajaran fiqih terutama dalam lembaga pendidikan Islam seperti madrasah yang harus spesifik kedalam mata pelajaran,

upaya menanamkan pengetahuan ilmu-ilmu Islam secara komprehensif dan adanya kesadaran dalam pengamalannya (Mansir, 2020).

Konsep hasil belajar yang diperoleh oleh siswa suatu usaha untuk mengukur penilaian yang dihasilkan selama pembelajaran fiqih. Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar adanya penerimaan yang dialami selama pembelajaran fiqih di kelas berlangsung. Hal ini, menjadi bukti atas ketercapaian siswa, tahap untuk menghasilkan hasil belajar melalui beberapa proses yang dilalui siswa dimulai dari pembelajaran dari materi yang dipelajari, lalu melalui proses ujian atau test baik itu secara tulisan ataupun lisan, dan tahap terakhir hasil yang diperoleh dari test tersebut. Akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan atau belum mencapai nilai minimum yang dilampauinya, maka perlu proses remedial dimana siswa di test kembali (Kahfi & Hayati, 2022).

Realitasnya sering ditemui pada kegiatan pembelajaran fiqih yang hanya menggunakan media konvensional yaitu papan tulis dan spidol, serta fasilitas yang kurang mendukung dalam pembelajaran, adapun proyektor itupun hanya terbatas tidak semua kelas bisa menggunakannya, sehingga pembelajaran membuat siswa menjadi jenuh, hal ini akan mempengaruhi pemahaman siswa yang dapat diukur dari hasil belajar, masih banyak siswa yang nilai hasil belajarnya belum melampaui kriteria ketuntasan (kkm), sebab alat dalam penyampaian materi yang terbatas serta pemilihan media yang kurang tepat menjadikan salah satu faktor yang membuat pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu siswa menjadi jenuh saat proses belajar di kelas. Adapun faktor lainnya disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai, sebagaimana alat media sekarang ini berbasis digitalisasi, akan tetapi masih banyak yang belum menggunakannya. Maka guru harus memiliki kemampuan kreativitas dalam mengembangkan media yang cukup terbatas.

Dilihat dari fenomena telah diuraikan, hal ini bisa diperbaiki melalui inovasi pada media pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih, sebagai perubahan yang dapat dilakukan oleh guru. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yang berkaitan pada media pembelajaran dengan judul “Penerapan Inovasi

Media Pembelajaran Visual Berbasis Lapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih (Penelitian Kuantitatif Quasi Eksperimen di Kelas VII Mts Ar-Rosyidiyah)”.


B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan inovasi media visual berbasis lapbook dalam pembelajaran fiqih di Mts Ar-Rosyidiyah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional dalam pembelajaran fiqih di Mts Ar-Rosyidiyah?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam pembelajaran fiqih di Mts Ar-Rosyidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan inovasi media visual berbasis lapbook dalam pembelajaran fiqih di Mts Ar-Rosyidiyah.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional dalam pembelajaran fiqih di Mts Ar-Rosyidiyah.
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam pembelajaran fiqih di Mts Ar-Rosyidiyah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis serta manfaat praktis, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu terkait dengan media pembelajaran, menambah hasil penelitian dibidang pendidikan. Memberikan suatu perubahan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terkhusus dengan adanya inovasi pada media pembelajaran berbasis Lapbook dalam mata pelajaran fiqih menjadi hal yang baru dan menjadikan sebuah sarana penunjang pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini terdapat manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini dapat menjadi daya tarik pada penggunaan media lapbook dalam pembelajaran fiqih, membantu memudahkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipaparkan, menjalin keterlibatan keseluruhan siswa.

b. Manfaat bagi Guru

Manfaat bagi Guru dari penelitian ini ialah bahwa dengan adanya inovasi media pembelajaran berbasis lapbook membantu proses dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, mendorong kreativitas setiap guru, serta membantu mengatasi permasalahan siswa dalam kurangnya keterlibatan siswa dan pemahaman materi yang memerlukan kefokuskan dari setiap siswanya, kemudian diharapkan pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan.

c. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat bagi Sekolah dari penelitian ini diharapkan akan berpengaruh pada dampak yang positif, menjadi sebuah sarana pembelajaran disekolah serta menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

d. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi Peneliti dari penelitian ini diharapkan dapat berinovasi pada media pembelajaran visual berbasis Lapbook pada mata pelajaran fiqih dikelas VII Mts Ar-Rosyidiyah. Menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam segi media pembelajaran dikelas yang interaktif dan menyenangkan dikelas.

E. Kerangka Berpikir

Inovasi memiliki fungsi organisasi yang harus dikelola, dengan adanya kendali dari manusia. Dimana pada awalnya berasal dari suatu ide kreatif kemudian dikembangkan, yang dapat membuahkan suatu perubahan (Rahayu, 2019). Inovasi merupakan suatu metode yang dapat dirasakan, dilihat menjadi hal yang terbaru bagi seseorang ataupun sebagian orang. Adapun tujuan dari inovasi salah satunya untuk memberikan sebuah solusi dari permasalahan, bersifat subjektif dan spesifik. Inovasi juga bisa diartikan sebagai suatu hal yang ditemui dengan penuh kesadaran, melalui penelitian menggunakan cara mengembangkan karya yang baru. Begitupun dengan suatu gagasan dengan pemikiran yang tidak ada sebelumnya, lalu dijadikanlah hal keterbaruan pada sekelompok orang (Nurbaya, dkk., 2023:1-2).

Media pembelajaran diuraikan dari beberapa para ahli seperti halnya menurut Nea yang dikutip dari Riyana berpendapat bahwa media adalah alat komunikasi yang dicetak, suara ataupun teknologi yang dijadikan sebagai perangkat kerasnya. Begitupun pendapat Briggs dan Gagne menyatakan pendapatnya terkait dengan media merupakan alat yang diberikan perangsang diperuntukan kepada siswa agar adanya kegiatan belajar (Riyana, 2012). Media pembelajaran terbagi kedalam empat bagian diantaranya media visual seperti gambar, garis, tulisan, grafik dan lain sebagainya. Media audio musik, rekaman dan lain sebagainya. Media audio-visual berkaitan erat dengan sebuah teknologi seperti halnya suatu seni grafik, animasi, gambar dan audio yang dapat dikombinasikan kedalam hardware komputer (Silahudin, 2022).

Media pembelajaran konvensional ialah suatu media yang sudah ada di zaman dahulu, berbentuk tulisan dengan pemaparan dipapan tulis dan alat yang menyajikan materi dalam bentuk komunikasi satu arah. Media ini digunakan sebelum berkembangnya media-media seperti sekarang ini, pada saat itu media ini tentunya menjadikan sebuah alat dalam menyajikan materi dan bentuk komunikasi serta tulisan dari guru yang disampaikan kepada siswa. Seiring berkembangnya zaman baru bermunculan media interaktif dengan segala bentuknya, yang mendorong guru untuk lebih kreatif. Hal ini menjadi keterampilan seorang guru dengan memanfaatkan berbagai media, tidak mengandalkan tulisan saja yang menjadi alat dalam pembelajaran (Yuniarti, dkk., 2023).

Media Lapbook menurut Lanley merupakan portofolio yang berbentuk sederhana dibuat dari sebuah karton dan kertas-kertas kecil yang memuat gambar, tulisan, garis, ataupun grafik disesuaikan dengan materi yang dituangkan pada lapbook tersebut dan dibuat semenarik mungkin (Eliatunnisa, dkk., 2021). Indikator Media lapbook menurut Susilana dan Riyana memiliki keunggulan tersendiri diantaranya memuat materi disertai gambar menarik, pembuatan media mudah dan praktis serta aktivitas siswa menjadi lebih intensif (Tasya, dkk., 2022).

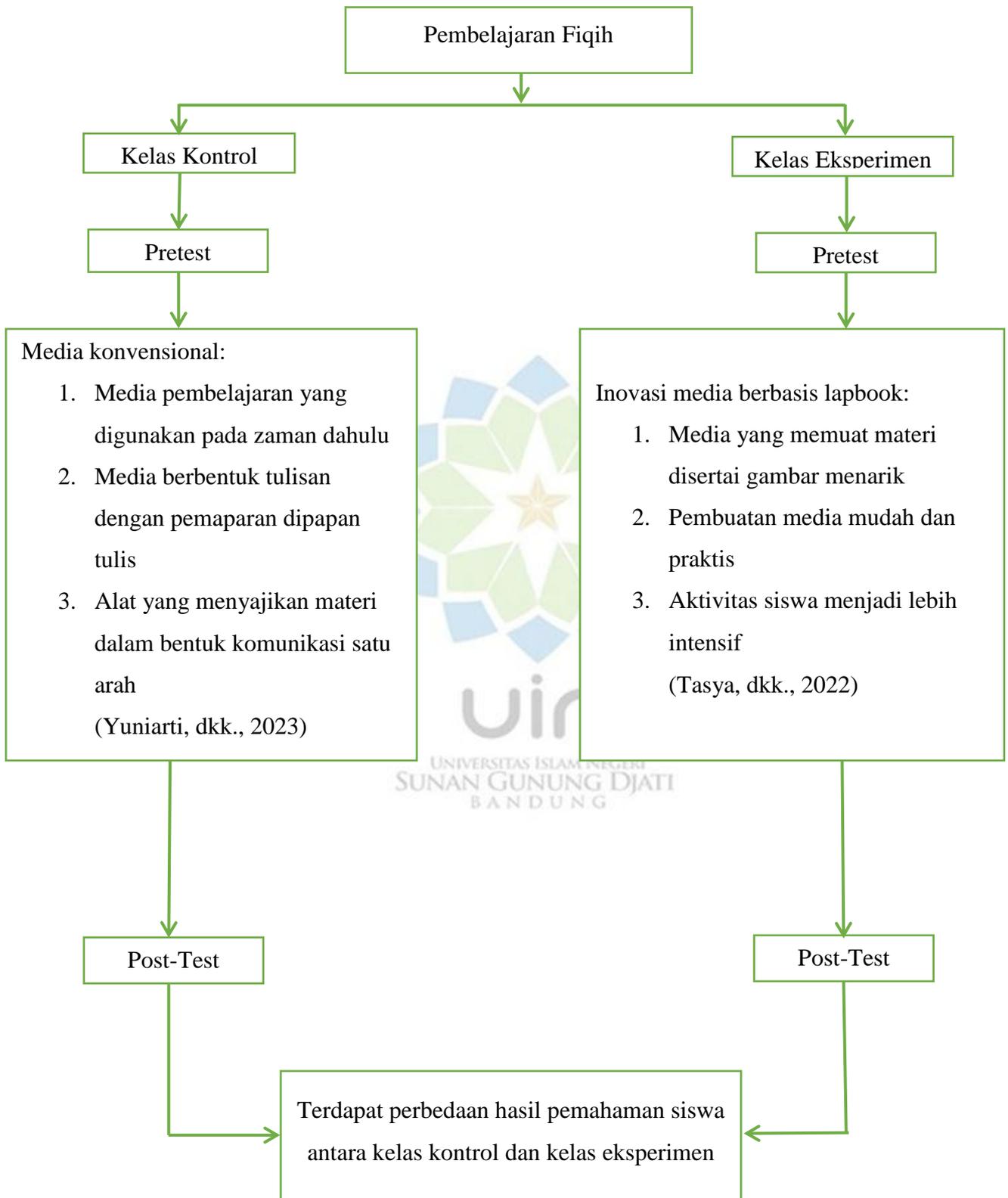
Hasil belajar siswa menjadi sebuah capaian yang dilampau, pada sebuah pendidikan capaian ini bisa berupa tugas, keaktifan dan ujian. Nilai yang dihasilkan siswa bukan menjadi patokan melainkan dalam mengukur keberhasilan siswa terletak pada ranah kognitif yang ada pada hasil belajar. Untuk mengetahuinya perlu adanya indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari pemahaman dan perilaku. Adapun hasil belajar bisa disebut dengan prestasi yang diperoleh siswa dengan kriteri dan nilai yang telah ditentukan. Peran guru dalam hasil belajar siswa menjadi faktor, sebab dibutuhkan seorang guru yang mempunyai kompetensi, menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. (Dakhi, 2020)

Pembelajaran sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan mencakup sumber belajar dan lingkungan belajar.. Hal inilah akan terjadi pemerolehan ilmu melalui materi yang disampaikan sekaligus adanya pembentukan sikap yang positif (Ahda & Wardhana, 2019). Pembelajaran fiqih

merupakan suatu interaksi antara guru dan murid yang membahas dalam memahami suatu hukum-hukum syariat Islam. Maka fiqih menjadi hal yang penting diajarkan kepada siswa menjadi bagian kewajiban seorang Muslim untuk memperelajarinya. Mengawali dengan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam yang telah diajarkan melalui Al-Qur'an dan Hadits, kemudian selanjutnya mengamalkan dengan menerapkan dikehidupan sehari-hari (Nasbia, 2022).

Pembelajaran fiqih seringkali menghadapi sebuah tantangan dalam menarik minat siswa, sebab materi yang bersifat konseptual dan kadang dianggap sulit, dengan menggunakan lapbook materi tersebut dapat disajikan dalam bentuk visualisasi yang lebih sederhana, seperti gambar, diagram serta interaksi langsung dengan komponen lapbook. Menurut Supriadi penerapan media yang berinovasi akan membantu proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi, banyak sekali jenis media yang dapat dinovasikan oleh guru seperti media visual, audio dan media audio visual. Jika menggunakan media inovasi dengan maksimal tentunya akan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa, adanya dorongan bagi guru dalam berinovasi supaya pembelajaran menjadi efektif dan produktifitas guru meningkat, berjalannya pembelajaran yang efektif ditunjang dari kreatifitas guru pada peningkatan pembelajaran (Cahyani, dkk., 2022)

Lapbook ialah inovasi dari media visual yang dirancang secara menarik, terdapat buku kecil seperti lembaran kertas pada bagiannya yang berisi inti materi. Oleh karena itu, siswa diupayakan menjalankan prinsip pembelajaran melalui penyesuaian media dengan karakter serta materi pelajaran sehingga siswa menjadi fokus dengan mudah memahami pelajaran, secara sadar siswa tidak merasa ada paksaan dan pembelajaran tidak membosankan (Wulandari, dkk., 2024) Adanya inovasi dari media visual inilah mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sebab lapbook memberikan peluang eksplorasi serta refleksi terhadap materi pelajaran fiqih. Maka, melalui media lapbook diharapkan bisa berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa pada materi pembelajaran fiqih. Berikut ini tabel kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Melakukan hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk memberikan keterangan sementara mengenai permasalahan ataupun kemungkinan yang akan berkembang pada ilmu pengetahuan, penyediaan bagi peneliti menyatakan hubungan variabel yang diuji dari kebenarannya, pemberian arah pada saat melakukan penelitian dan membantu adanya kisi-kisi dalam melaporkan kesimpulan penelitian (Saat & Mania, 2020).

Teknik yang diambil untuk hipotesis, biasanya melalui pemecahan masalah penelitian, dari data hasil penelitian. Adapun secara statistik, hipotesis adalah mengungkapkan kondisi parameter yang nantinya akan diuji melalui statistik sampel (Rahmawati, 2020). Pada penelitian ini diperlukan hipotesis sebab adanya upaya membuktikan kebenaran dan data yang diuji secara empirik. Pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi kemudian diberlakukan, jika sebaliknya maka statistik inferensial tidak harus dilakukan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka dipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_0 : Inovasi media pembelajaran visual berbasis lapbook tidak dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada siswa dalam pembelajaran fiqih kelas VII di Mts Ar-Rosyidiyah.

H_a : Inovasi media pembelajaran visual berbasis lapbook dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada siswa dalam pembelajaran fiqih kelas VII di Mts Ar-Rosyidiyah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum dilanjutkan penelitian, terdapat kajian penelitian terdahulu yang relevan berkaitan tentang inovasi media pembelajaran visual berbasis lapbook, untuk membandingkan, serta menghindari kesamaan objek penelitian, yaitu diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Nia Yunita dengan Nim. 1603050017 Program studi guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2020, dengan judul “*Pengaruh*

Quantum Teaching Berbantuan Media Lapbook Terhadap Hasil Belajar Ipa". Hasil penelitiannya ialah menunjukkan berpengaruh positif pada mata pelajaran Ipa, dengan bukti analisis uji mann-whitney U pada kelompok eksperimen dengan nilai $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata nilai sebesar 7,79, kemudian untuk kelas control didapatkan hasil 6,67 (Mungkid & Yunita, 2020). Persamaan meneliti tentang media lapbook serta menggunakan metode quasi eksperimen. Perbedaan penelitian ini menggunakan pengaruh quantum teaching pada mata pelajaran Ipa sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran fiqih.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Gilang, Ani dan Endah. Universitas Majalengka Tahun 2020, dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Lapbook*". Hasil penelitiannya ialah pada siklus ketiga mendapatkan hasil mencapai target sebesar 98,7%, maka penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media lapbook dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Gilang, dkk, 2020). Persamaan meneliti media lapbook sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian ini untuk meningkatkan berpikir kritis, menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan variabel peneliti ialah peningkatan pemahaman siswa serta menggunakan pendekatan kuantitatif.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Tasya, zulfan dan Bahagia. Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Univeristas Syiah Kuala Tahun 2022, dengan judul "*Pengaruh Media Lapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII Mts Darul Hikmah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lapbook berpengaruh positif, terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan bukti yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.096 dan nilai t_{tabel} sebesar yang dinyatakan pada taraf $\alpha=0,05$ dengan $df=19$ adalah 2.093, maka ini dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima bisa dikatakan bahwa pengaruh yang signifikan (Tasya, dkk, 2022). Persamaannya meneliti penggunaan media lapbook. Perbedaannya terdapat pada variabel penelitian ini ialah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips, sedangkan variabel peneliti ialah peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

Keempat, jurnal yang disusun oleh Adinda, Ambyah dan Yulita. STKIP PGRI Bandar Lampung Tahun 2023, dengan judul “*Pengembangan Media Lapbook “Perana” (Peta Flora Dan Fauna) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 28 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2023/2024*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penggunaan media diperoleh sebanyak 100% dikategorikan “sangat layak”, kemudian diperoleh validator ahli sebanyak 75% dikategorikan “layak”, selain itu diperoleh dari uji lapangan sebesar 90% dengan kategori “sangat menarik” (Sari, dkk, 2024). Persamaannya ialah meneliti penggunaan media lapbook. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development*, sedangkan peneliti menggunakan metode quasi eksperimen.

Kelima, jurnal yang disusun oleh Andi, Salmilah dan Hisbullah, Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2024, dengan judul “*Lapbook Berbasis Daur Ulang: Inovasi Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai melalui validitas oleh validator ahli sebesar 94%, kategori “sangat valid”, validator ahli materi diperoleh sebesar 94%, kemudian hasil uji praktikalitas dilakukan pada 22 siswa diperoleh hasil sebesar 98% dan terakhir dilakukan uji praktalitas kepada guru sebesar 95% kategori sangat praktis (Nurdin, 2020). Persamaan meneliti penggunaan media lapbook. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development*, sedangkan peneliti menggunakan metode quasi eksperimen.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nia Yunita (2020)	Pengaruh Quantum Teaching Berbantuan Media Lapbook Terhadap	-Meneliti tentang media lapbook -Menggunakan metode quasi	-Penelitian ini meneliti pengaruh quantum teaching pada mata pelajaran Ipa

		Hasil Belajar Ipa	eksperimen	-Peneliti meneliti pada mata pelajaran fiqih
2	Gilang, Ani dan Endah (2020)	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Lapbook	-Meneliti media lapbook	-Variabel penelitian ini untuk meningkatkan berpikir kritis, sedangkan variabel peneliti ialah peningkatan pemahaman siswa -Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif
3	Tasya, zulfan dan Bahagia (2022)	Pengaruh Media Lapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII Mts Darul Hikmah	-Meneliti penerapan media lapbook	-Variabel penelitian ini ialah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips, sedangkan variabel peneliti pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

4	Adinda, Ambyah dan Yulita (2023)	Pengembangan Media Lapbook “Perana”(Peta Flora Dan Fauna) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 28 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2023/2024	-Meneliti media lapbook	-Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> , sedangkan peneliti menggunakan metode quasi eksperimen
5	Andi, Salmilah dan Hisbullah (2024)	Lapbook Berbasis Daur Ulang: Inovasi Media Pembelajaran di Sekolah Dasar	-Meneliti Media lapbook	-Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> , sedangkan peneliti menggunakan metode quasi eksperimen